

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* antara variabel supervisi kepala madrasah (X_1) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) diperoleh angka sebesar 0.874. dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0.1824, dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.874 > 0.1824$). H_0 ditolak sedangkan H_a diterima ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel supervisi kepala madrasah (X_1) dengan kompetensi pedagogik guru (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini menegaskan pentingnya peran supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dukungan, bimbingan, dan arahan yang diberikan melalui supervisi terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

2. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* antara variabel motivasi kerja (X_2) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) diperoleh angka sebesar 0.990. dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0.1824, dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.990 > 0.1824$). H_0 ditolak sedangkan H_a diterima ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kerja (X_2) dengan kompetensi pedagogik guru (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini

menegaskan bahwa motivasi kerja yang tinggi pada guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mereka. Guru yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

3. Hubungan antara variabel supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan. Hal tersebut dapat diterima. Berdasarkan analisis keberartian regresi linier berganda diperoleh nilai $Y' = 117.835 + 0.501(X_1) + 0.187(X_2)$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 10.266, jika dibandingkan F_{tabel} sebesar 3.07 pada taraf signifikansi 0.05, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.266 > 3.07$). dalam analisis determinasi atau R^2 (R Square) diperoleh nilai sebesar 0.485 atau 48.5%.

Hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 10.266, yang dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3.07 pada taraf signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($10.266 > 3.07$). Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Selain itu, analisis determinasi atau R^2 (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0.485 atau 48.5%. Ini berarti bahwa 48.5% variasi dalam kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama, sedangkan sisanya 51.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil ini menegaskan pentingnya peran supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting yang dapat diambil oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan:

1. Peningkatan Efektivitas Supervisi Kepala Madrasah.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Implikasinya, madrasah perlu memperkuat program supervisi dengan memastikan kepala madrasah memiliki keterampilan supervisi yang memadai, termasuk dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang relevan. Supervisi yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pentingnya Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Temuan bahwa motivasi kerja berhubungan signifikan dengan kompetensi pedagogik guru mengimplikasikan bahwa madrasah perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi. Ini bisa mencakup pengakuan terhadap prestasi guru, pemberian insentif yang sesuai, serta penyediaan peluang pengembangan profesional. Guru yang termotivasi cenderung lebih berkomitmen dalam meningkatkan kompetensi mereka dan lebih efektif dalam mengajar.

3. Kombinasi Supervisi dan Motivasi untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Kombinasi antara supervisi yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi terbukti berdampak positif pada kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, madrasah harus mengadopsi pendekatan yang holistik dalam manajemen pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis melalui supervisi tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan kesejahteraan guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih produktif dan berkualitas.

4. Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu diadakan program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan yang difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan ini sebaiknya disesuaikan dengan hasil supervisi dan kebutuhan motivasional guru, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah.

C. SARAN

1. Kepada Guru-guru

- Guru diharapkan lebih menyadari pentingnya motivasi kerja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Guru perlu menetapkan tujuan pribadi dan profesional yang jelas untuk menjaga semangat dan fokus dalam menjalankan tugas-tugas mereka.
- Guru perlu mengembangkan kebiasaan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Mengikuti pelatihan, membaca literatur pendidikan terbaru, dan berpartisipasi dalam diskusi profesional dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi pedagogik.
- Guru juga diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Keterlibatan dalam diskusi, penerimaan umpan balik, dan penerapan rekomendasi dari supervisi dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik secara keseluruhan.

2. Kepada Kepala Madrasah

- Kepala madrasah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung motivasi guru. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengakuan terhadap prestasi guru, menyediakan insentif yang sesuai, dan menciptakan budaya kerja yang positif dan kolaboratif.
- Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah harus mengintegrasikan elemen motivasional. Supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga pada pemberian dukungan, umpan balik yang membangun,

dan pengakuan terhadap kemajuan yang dicapai oleh guru. Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi kerja guru secara signifikan.

- Kepala madrasah harus aktif mendorong pengembangan profesional guru dengan menyediakan peluang pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, kepala madrasah juga harus memberikan dukungan moral dan profesional untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, seperti dukungan rekan sejawat, kondisi kerja, dan kualitas materi ajar. Penelitian yang lebih mendalam tentang interaksi antara berbagai faktor ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peningkatan kualitas pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN